

UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ MELALUI EFIKASI DIRI GURU DI SD ISLAM AL-AZHAR SRIWIJAYA

Nissa Arsytha, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: *nissaarsythaa@gmail.com*

Abstract

This study aims to describe the self-efficacy of tahfidz teachers and analyze efforts to improve student memorization in the tahfidz program through teacher self-efficacy at Al-Azhar Islamic Elementary School Sriwijaya. The research method used is qualitative descriptive. This research was carried out at Al-Azhar Islamic Elementary School, Sriwijaya, Palembang City and involved tahfidz teachers as research subjects. Data was collected through observation and interviews and then analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that tahfidz teachers made efforts through an interactive classroom atmosphere, motivation, murojaah, the use of *reward* and *punishment* systems, parental involvement through *WhatsApp groups*, discussions with fellow tahfidz teachers, and a variety of learning methods. All these efforts reflect how essential teachers' self-efficacy is in achieving the goals of tahfidz learning and supporting the achievement of the institution.

Keywords. Self-efficacy; Tahfidz teachers; Student Memorization; Tahfidz Program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efikasi diri guru tahfidz dan menganalisis upaya meningkatkan hafalan siswa pada program tahfidz melalui efikasi diri guru di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya Kota Palembang dan melibatkan guru tahfidz sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz berupaya melalui suasana kelas yang interaktif, motivasi, murojaah, penggunaan sistem reward dan punishment, keterlibatan orang tua melalui grup WhatsApp, diskusi sesama guru tahfidz, serta metode pembelajaran yang variatif. Semua upaya ini mencerminkan betapa esensialnya efikasi diri

Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Program Tahfidz melalui Efikasi Diri Guru di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya

guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tahfidz dan mendukung pencapaian institusi.

Kata Kunci. *Efikasi Diri; Guru Tahfidz; Hafalan Siswa; Program Tahfidz*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ansori, 2022). Melihat dari tujuan Pendidikan Nasional, maka tidak heran jika banyak sekolah berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu pendidikan guna mewujudkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga mempunyai kompetensi spiritual yang tinggi (Afifah, 2023).

Kemajuan teknologi membawa banyak perubahan pada lembaga pendidikan, salah satunya dirasakan oleh SD Islam Al-Azhar Sriwijaya. Sekolah ini memiliki visi sebagai tujuan pendidikan, yaitu mewujudkan lembaga pendidikan yang berorientasi

pada prestasi akademik dengan peningkatan IPTEK dan IMTAQ. Dalam mewujudkan peningkatan IMTAQ siswa, SD Islam Al-Azhar Sriwijaya berupaya melalui pengadaan program tahfidz. Program tahfidz bertujuan untuk tercapainya visi dan upaya realisasi slogan yang menjadikan lembaga tersebut diminati, yaitu "Sekolah Penghafal dan Penerjemah Al-Qur'an yang Unggul". Sebagai pedoman kehidupan, umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, menghafal, maupun mengamalkan isi Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah upaya menjaga orisinalitas atau otentitas Al-Qur'an, yang menjadi kewajiban umat Islam untuk menaikkan kecerdasan (Nur & Tatik, 2021). Sebagaimana pernyataan tersebut, SD Islam Al-Azhar Sriwijaya mengadakan program tahfidz sebagai wahana bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan menghasilkan siswa penghafal Al-Qur'an, dalam hal ini adalah Juz Amma.

Program tahfidz diadakan setiap hari di sekolah dan dibimbing oleh satu guru setiap kelasnya. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan prestasi siswa di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu

perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan secara optimal (Muliati, 2020). Keberhasilan guru dalam membimbing dan meningkatkan hafalan siswa, salah satunya dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri guru adalah keyakinan yang dimiliki guru bahwa dirinya mampu untuk mengajak siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun siswa tersebut mengalami kesulitan atau kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, efikasi diri guru juga didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki guru bahwa dirinya mampu untuk merancang dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Iriantika & Dian, 2020).

Dikembangkan oleh Albert Bandura, teori efikasi diri atau *self efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi yang mungkin terjadi di masa depan (Indah & Galuh, 2023). Keyakinan efikasi diri berdampak pada pola pikir, perasaan, motivasi, dan tindakan seseorang. Efikasi diri guru merupakan salah satu aspek penting untuk dimiliki setiap guru. Semakin tinggi efikasi diri guru dalam mengajar, maka akan memberikan efek yang positif terhadap diri guru, kualitas mengajar guru, dan prestasi akademik siswa (Hairul,

Salamiah, & Fadhil, 2020). Maka dalam hal ini, efikasi diri seorang guru berperan penting dalam proses mengajar dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan SD Islam Al-Azhar Sriwijaya melalui program tahfidz, perlu peningkatan hafalan bagi siswa khususnya siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya bahwa guru tahfidz yang mengajar di sekolah tersebut tidak sepenuhnya memiliki latar belakang pendidikan di bidang agama Islam, melainkan sebagian besar adalah guru mata pelajaran lain dan guru kelas. Beberapa guru tahfidz merasa kurang yakin dengan kemampuannya dalam mengajar tahfidz dikarenakan merasa tidak memiliki pengalaman dan ilmu yang memadai untuk mengajar tahfidz. Guru dalam upayanya meningkatkan hafalan siswa salah satunya didasari oleh faktor internal yaitu efikasi diri. Efikasi diri atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru tahfidz khususnya mereka yang merasa kurang yakin terhadap kemampuannya.

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik mampu mengatasi tantangan yang muncul di hidup

Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Program Tahfidz melalui Efikasi Diri Guru di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya

mereka, dalam hal ini guru tahfidz meningkatkan hafalan siswa pada program tahfidz. Maka dari pernyataan ini, diperkirakan efikasi diri memiliki peran yang penting dalam meningkatkan hafalan siswa. Melalui efikasi diri yang dimiliki oleh guru tahfidz maka akan menghasilkan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan siswa pada program tahfidz.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi, sehingga memungkinkan deskripsi secara mendalam tentang fenomena yang diteliti (John W. Creswell & David Creswell, 2018). Lokasi penelitian adalah SD Islam Al-Azhar Sriwijaya Kota Palembang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian yaitu guru tahfidz. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru tahfidz untuk mendapatkan data tentang efikasi diri dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan siswa. Observasi dilakukan dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengamati strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengabstraksikan data yang diperoleh, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk visual seperti tabel untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna dari data yang diperoleh, mengidentifikasi pola, dan memverifikasi Kesimpulan untuk memastikan relevansi dan akuntabilitas (Huberman & Miles, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efikasi Diri Guru Tahfidz di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya

Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru tahfidz memiliki peran yang sangat vital. Latar belakang akademis yang kuat di bidang agama tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga berkontribusi pada tingkat keyakinan diri yang tinggi. Keyakinan ini sangat berkaitan dengan konsep efikasi diri yang merupakan kemampuan individu untuk meyakini bahwa mereka dapat mencapai tujuan tertentu. Salah satu faktor kunci dalam efikasi diri adalah pengalaman penguasaan (*mastery experiences*) di mana pengalaman positif sebelumnya membangun rasa percaya diri seseorang.

Guru tahfidz yang memiliki kualifikasi pendidikan dalam studi agama biasanya menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki latar belakang tersebut. Mereka cenderung mengajar kelas tahfidz fase rendah dimana mereka merasa lebih kompeten dan percaya diri. Di sisi lain, guru yang tidak memiliki pendidikan formal di bidang agama sering kali mengalami keraguan dalam kemampuan mereka yang berdampak negatif pada kepercayaan diri saat mengajar materi agama. Tingkat efikasi diri guru tahfidz secara signifikan memengaruhi strategi belajar yang diterapkan dalam kelas. Guru dengan efikasi diri tinggi percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran berkat latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka. Sebaliknya, guru yang memiliki efikasi diri rendah merasa kurang mampu dalam menghadapi situasi sulit. Keyakinan ini menjadi sangat penting karena guru tahfidz yang percaya diri dapat lebih efektif dalam mengatasi masalah yang muncul berkat proses psikologis afektif yang mendukung mereka.

Guru tahfidz umumnya menunjukkan ketahanan yang tinggi dalam menghadapi tantangan yang didorong oleh keyakinan akan ganjaran dan ridha Allah SWT. Mereka menganggap pembelajaran Al-Qur'an

sebagai panggilan mulia yang memberi motivasi tambahan untuk bertahan meskipun mengalami kesulitan. Komitmen pribadi terhadap profesi ini sering kali didasarkan pada cita-cita yang jelas dan kepuasan dalam menjalankan tugas. Ketekunan guru tahfidz dalam pekerjaan mereka terlihat dari keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka bersiap dengan teliti dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Keyakinan mereka terhadap manfaat jangka panjang dari pembelajaran ini memotivasi mereka untuk tetap konsisten. Selain itu, guru tahfidz cenderung memanfaatkan kreativitas dan strategi inovatif, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan melakukan introspeksi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi.

Guru tahfidz biasanya merasa percaya diri ketika diberikan tugas di luar spesialisasi mereka. Mereka melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Namun, ada variasi dalam tingkat kepercayaan diri di antara mereka, beberapa mungkin merasa kurang yakin ketika menghadapi tugas baru. Ini menunjukkan bahwa pengalaman hidup, seperti mengajar atau menggantikan ustadz, menjadi strategi penting untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajar tahfidz.

Faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri Guru Tahfidz

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dalam konteks pendidikan, khususnya bagi guru tahfidz efikasi diri sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berbagai faktor termasuk pengalaman, dukungan sosial, dan motivasi, berkontribusi pada pembentukan efikasi diri. Pengalaman langsung, seperti menggantikan ustadz mengajar, memainkan peran krusial dalam membangun keyakinan guru akan kemampuan mereka. Teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa individu cenderung meniru model yang kompeten, sehingga pengalaman positif dapat memperkuat keyakinan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam wawancara dengan guru tahfidz, terungkap bahwa lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai agama mendukung pengembangan kemampuan belajar. Observasi menunjukkan bahwa pengalaman mengajar sebelumnya membantu guru menggunakan metode yang efektif, seperti teknik pengulangan dan media visual, menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dukungan dari institusi pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri guru. Fasilitas yang memadai, bahan ajar

yang mendukung, serta lingkungan kerja yang positif berkontribusi pada rasa percaya diri guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tahfidz saling membantu dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar. *Reward* dan fasilitas yang diberikan juga meningkatkan keyakinan guru terhadap kemampuan mereka. Dukungan dari mentor, rekan kerja, dan keluarga semakin memperkuat kepercayaan diri, sedangkan umpan balik positif membantu membangun rasa percaya diri yang lebih kokoh.

Kemajuan teknologi juga mempengaruhi efikasi diri guru dengan cara yang beragam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa terdorong untuk mengembangkan kemampuan guna mengikuti perkembangan zaman. Mereka berusaha untuk membuat teknik menghafal lebih menarik dan kreatif. Perkembangan teknologi memberikan akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Teknologi yang mendukung pembelajaran serta peluang untuk pengembangan profesional membantu guru menemukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap efikasi diri guru. Hubungan

yang positif menciptakan lingkungan emosional yang sehat, dimana siswa merasa dihargai dan termotivasi. Hal ini meningkatkan keyakinan guru terhadap kemampuan mereka dalam mengajar. Wawancara dengan guru tahfidz menunjukkan bahwa mereka merasakan motivasi tinggi ketika melihat keterlibatan siswa. Ketika guru merasa terhubung secara emosional dengan siswa, keyakinan mereka terhadap efektivitas metode pembelajaran semakin meningkat.

Motivasi dan komitmen pribadi merupakan faktor penting yang memengaruhi efikasi diri guru. Motivasi internal, seperti hasrat untuk mengajar dan kepuasan melihat kemajuan siswa, bersama dengan motivasi eksternal, seperti penghargaan dan dukungan, berkontribusi pada keyakinan diri guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa komitmen terhadap tanggung jawab dan kualitas pembelajaran mendorong guru untuk terus meningkatkan keterampilan dan metode pembelajaran. Guru dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang membantu mereka tetap fokus dan bersemangat dalam menghadapi tantangan. Secara keseluruhan, efikasi diri guru tahfidz dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman, dukungan sosial, dan motivasi. Pengalaman sukses atau gagal, dukungan dari institusi, umpan balik positif, dan pengembangan keterampilan

berkontribusi pada bagaimana individu menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. Dengan dukungan yang tepat dan komitmen yang tinggi, guru tahfidz dapat meningkatkan efikasi diri mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Efikasi Diri Guru Tahfidz

Pembelajaran tahfidz di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya menghadapi beragam tantangan, terutama karena keberagaman jenjang kelas dan tingkat kemampuan siswa. Dalam menghadapi tantangan ini, guru-guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif yang diyakini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta membangun hubungan sosial di antara mereka. Di sini, efikasi diri guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Efikasi diri guru tercermin dalam cara mereka menyusun kegiatan interaktif yang menarik, seperti permainan edukatif dan aktivitas yang melibatkan siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan motivasi dan afirmasi positif untuk membangun semangat siswa. Mereka memahami bahwa suasana kelas yang nyaman sangat berpengaruh terhadap motivasi menghafal siswa. Strategi seperti ice breaking diterapkan untuk

Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Program Tahfidz melalui Efikasi Diri Guru di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya

memastikan mood siswa baik sebelum proses belajar dimulai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana yang menyenangkan sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal, sehingga dapat meningkatkan hasil hafalan secara keseluruhan.

Pemberian motivasi kepada siswa merupakan elemen penting dalam pembelajaran tahfidz. Banyak siswa terkadang merasa kurang semangat, sehingga guru perlu berperan aktif dalam membangkitkan motivasi mereka. Guru yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih aktif memberikan dorongan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Salah satu guru menjelaskan, "Jika kita mengabaikan anak yang kesulitan, mereka tidak akan berkembang. Setiap kemajuan, sekecil apapun, adalah langkah positif." Strategi motivasi seperti pujian dan penetapan tujuan yang menantang sangat efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Efikasi diri guru juga berpengaruh dalam proses murojaah yang merupakan strategi efektif untuk meningkatkan hafalan. Semua guru tahfidz di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya menerapkan murojaah sebagai upaya untuk membantu siswa memperkuat ingatan mereka. Murojaah dimulai dengan ulangan hafalan, diikuti setoran, dan sangat bermanfaat bagi siswa yang belajar lebih pelan. Guru dengan efikasi

diri tinggi merancang sesi murojaah yang terstruktur dan inovatif menggunakan berbagai teknik seperti latihan berulang dan diskusi kelompok. Observasi menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi selama sesi murojaah di mana keterlibatan aktif dan saling membantu menjadi kunci keberhasilan.

Pemberian *reward* dan *punishment* juga merupakan teknik manajemen perilaku yang diterapkan di kelas. Guru yang memiliki efikasi diri tinggi merasa lebih percaya diri dalam menerapkan sistem ini, seperti memberikan poin tambahan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan atau mengurangi poin bagi yang tidak aktif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengakuan di depan kelas dapat meningkatkan motivasi siswa. Teori motivasi ekstrinsik menjelaskan bahwa janji hadiah dapat mendorong siswa untuk lebih berusaha dalam menghafal. Grup *WhatsApp* (WA) untuk orang tua di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya memberikan manfaat signifikan dalam memonitor perkembangan siswa. Komunikasi yang efisien antara guru dan orang tua memungkinkan pengawasan terhadap kemajuan hafalan siswa. Guru yang percaya diri merasa lebih proaktif dalam melibatkan orang tua sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Melalui platform ini, umpan balik cepat tentang kemajuan siswa dapat diberikan, serta dukungan tambahan yang diperlukan untuk memotivasi siswa.

Diskusi antar guru menjadi sarana penting untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran. Umpan balik positif dari rekan sejawat memperkuat rasa percaya diri dan membantu guru dalam mengatasi tantangan mengajar tahfidz. Beberapa guru menyatakan bahwa diskusi ini sangat membantu dalam menemukan solusi untuk siswa yang mengalami kesulitan menghafal. Efikasi diri guru di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya terbukti sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran tahfidz. Dengan keyakinan tinggi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, menggunakan berbagai strategi motivasi dan menerapkan teknik pembelajaran yang inovatif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan hafalan mereka. Dengan dukungan dari rekan sejawat dan komunikasi yang baik dengan orang tua, guru tahfidz dapat terus mengembangkan keterampilan profesional dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Guru tahfidz di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya menunjukkan efikasi diri yang tinggi dalam mengajar, meskipun sebagian besar tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang agama Islam. Motivasi dan dukungan lainnya membantu mereka tetap tekun serta menerapkan strategi untuk

meningkatkan hafalan siswa. Faktor-faktor seperti pengalaman, dukungan institusi, kemajuan teknologi, dan hubungan baik dengan siswa memperkuat efikasi diri mereka. Guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Mereka menciptakan suasana kelas yang interaktif, memberikan motivasi, mengadakan murojaah, dan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Selain itu, pembentukan grup *WhatsApp* untuk melibatkan orang tua dalam proses mengajar. Metode pembelajaran yang variatif diterapkan untuk menjaga minat siswa. Semua menunjukkan bahwa efikasi diri guru berperan penting dalam meningkatkan hafalan siswa dan mendukung tujuan institusi, yaitu SD Islam Al-Azhar Sriwijaya, menjadikan efikasi diri sebagai pendorong utama keberhasilan program tahfidz di sekolah ini.

REFERENSI

- Afifah Azizatul Fauziah. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung." *The Elementary Journal* 1, no. 1 (2023): 11-19.
- Ansori, User Manual, Kira Brämswig, Ferdinand Ploner, Alexandra Martel, Thomas Bauernhofer,

Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Program Tahfidz melalui Efikasi Diri Guru di SD Islam Al-Azhar Sriwijaya

- Wolfgang Hilbe, et al. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an." *Science* 7, no. 1 (2022): 1–8.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Mixed Methods Procedures. Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M Ethods Approaches*, 2018.
- Dalimunthe, Hairul Anwar, Salamiah Sari Dewi, and Faadhil Faadhil. "Pelatihan Universal Design for Learning Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Dalam Mengajar." *Jurnal Diversita* 6, no. 1 (2020): 133–142.
- Kharisma, Indah Purnama, and Galuh Safitri. "EFIKASI DIRI DAN KESTABILAN EMOSI PADA PRESTASI" 3 (2023): 28–39.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. United States of America: SAGE Publications, 2020.
- Muliati Handayani. "Upaya Guru Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Pada Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 37, no. 1 (2020): 1–5.
- Prihastyanti, Iriantika, and Dian Ratna Sawitri. "Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Sma Semesta Semarang." *Jurnal EMPATI* 7, no. 3 (2020): 867–880.
- Rohmah, Nur, and Tatik Swandari. "Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa." *Jurnal Studi kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 199–211.